

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi memberikan peluang kepada perusahaan untuk melakukan ekspansi di satu sisi. Di sisi lain, perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan ketat yang menuntut perusahaan harus mampu mengantisipasi dan siap dalam kondisi apapun, agar mampu tetap bertahan dan memenangkan persaingan usaha. Perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitifnya, yang memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi.

Perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya, yakni memaksimalkan nilai perusahaan yang sekaligus meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerja perusahaan meningkat, dimana peningkatan kinerja ini tercermin melalui laba yang dihasilkan. Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi pada profitabilitas harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal.

Dalam menjalankan usahanya, manajer perusahaan tidak akan pernah terlepas dari persediaan modal. Hal ini berlaku bagi perusahaan besar maupun kecil. Bahkan walaupun ukuran perusahaan termasuk dalam kategori besar, perusahaan tersebut masih membutuhkan modal kerja untuk melakukan ekspansi usahanya. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai

cara, yakni modal sendiri dari saldo laba ditahan, modal dari pemegang saham dan sumber lainnya dalam bentuk pinjaman, atau kombinasi dari keduanya.

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2009:210). Kebijakan dalam mengelola modal kerja yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun, sebaliknya jika manajemen modal kerjanya tidak tepat, akan mengakibatkan kerugian yang dapat memperburuk kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overliquid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja karena jika modal kerja tidak cukup, hal ini akan menyebabkan

aktivitas perusahaan terhenti yang pada akhirnya berujung pada kegagalan perusahaan. Modal kerja yang berlebihan juga mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat dana yang besar dan tidak dapat menjadi ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung rentabilitasnya. Setiap perusahaan diharapkan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal dalam suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2009:35) Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2009:37) bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba. Karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah mempertinggi rentabilitasnya. Perusahaan tentu ingin memperoleh laba yang besar, hal ini cukup penting karena dengan mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi maka perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat. Sedangkan dari pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan modal kerja perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penanaman modal pada perusahaan. Sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh laba, maka perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan.

Ramadhan (2005) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Pitra Manurung (2009) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Peranan aktiva sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan. Di dalam menghasilkan volume penjualan yang dikehendaki, perusahaan memerlukan sejumlah aktiva usaha yang harus dioperasikan secara efisien dan untuk mengukur pendayagunaan aktiva usaha tersebut dalam menghasilkan penjualan sering juga dilihat dari rasio *total asset turnover*. Aktiva merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Rentabilitas (kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba) akan tinggi jika efektifitas perusahaan dalam manajemen aktivanya baik. Aktiva yang didayagunakan untuk meningkatkan penjualan (*total asset turnover*) akan memberikan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *total asset turnover*, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memaksimalkan setiap aset yang dimiliki untuk menaikkan volume penjualan yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba. Pitra Manurung (2009) menyatakan bahwa total aktiva berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Di samping modal kerja dan total aktiva, piutang juga memiliki pengaruh terhadap tingkat rentabilitas suatu perusahaan. Dalam perkembangan persaingan yang sangat ketat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya beli konsumen yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan daya beli yakni melalui penjualan kredit atau piutang. Tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Apabila perputaran piutang berjalan baik atau tidak ada kredit macet, maka tingkat pengembalian dan pengeluarannya akan lebih optimal. Sebaliknya, perputaran piutang yang tidak baik akan membuat perusahaan sulit menentukan keputusan lain.

Tingkat perputaran piutang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, karena ada kaitannya dengan perolehan laba yang didapat dengan modal yang digunakan sebagai kegiatan operasional. Tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang, maka volume penjualan akan mengalami peningkatan juga, sehingga meningkatkan laba. Pengelolaan kredit yang baik tidak akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus mengadakan tinjauan ulang dan evaluasi dalam menetapkan kebijakan penjualan yang dapat mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Hal ini dimaksudkan agar tujuan kebijakan penjualan tercapai tanpa harus mengurangi rentabilitas perusahaan. Wulandari (2010) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Gunarto (2007) memiliki kesimpulan berbeda, bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva menimbulkan adanya *research gap*. dan juga dilihat dari segi perusahaannya dimana semakin lama berputar modal kerja dan aktiva semakin banyak kemungkinan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut. Melihat adanya perbedaan penelitian terdahulu yang menimbulkan *research gap*, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel apa yang mempengaruhi rentabilitas, dan juga semakin lamanya berputar modal kerja dan aktiva semakin banyak kemungkinan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pitra Manurung (2009), dimana penelitian terdahulu menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni adanya penambahan variabel independen, perputaran piutang dan juga tahun penelitian yang berbeda, yaitu tahun 2009-2011.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga dibutuhkan pengelolaan modal kerja dan aktiva yang baik, sehingga rentabilitas ekonominya tinggi, yang pada gilirannya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Di samping itu, perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap perkembangan ekonomi internasional dan memiliki persaingan bisnis yang kuat, sehingga akan sangat menarik jika dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perusahaan?
2. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perusahaan?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perusahaan?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data empiris tentang perputaran modal kerja dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh data empiris tentang perputaran total aktiva dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memperoleh data empiris tentang perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau masukan bagi yang melakukan penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah literatur yang ada mengenai Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.